

## Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* pada Materi Muatan IPS di Sekolah Dasar

Heny Prihatiniwati<sup>1</sup>, Sukadari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri Duwet, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Magister, UPY Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.340](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.340)

Submitted:

February 2, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

#### Keywords:

*Picture and picture; learning motivation, Social Studies Learning*

### ABSTRACT

Low learning motivation of student at elementary schools becomes a problem for students as well as teacher. Low motivation will affect the students' achievement. This also will make teachers difficult to meet the learning aims. This problem needs solution. Teachers need to use contain models of teaching and learning activities in order to improve the students' motivation. One of model used by the writer is picture and picture model. Picture and picture model of teaching and learning is model in which teacher use pictures as the main component. Briefly, students should arrange the picture. Chronologically in order that they become a story. Students do this activity in groups. Using the picture and picture model of teaching and learning result in the higher motivation of students in learning. In addition, the teaching learning activity become more interesting to students.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



### Corresponding Author:

**Sukadari**

Program Pascasarjana Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY 55182

Email: [sukadariupy@gmail.com](mailto:sukadariupy@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Usaha mencerdaskan kehidupan warga negara merupakan amanat konstitusi negara Indonesia. Berbagai upaya terobosan dan kebijakan baru terus dibenahi demi terwujudnya cita-cita nasional. Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita Cita-cita dalam kontitusi negara Indonesia tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 tepatnya pada alinea ke-4 "mencerdaskan kehidupan bangsa". Untuk mencapai tujuan tersebut peranan Lembaga Pendidikan sangat diperlukan. Guru sebagai pencetak generasi yang berpendidikan perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

Perbaikan-perbaikan tersebut diantaranya perubahan kurikulum, penyempurnaan kajian bahan ajar, peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini guru melalui pelatihan-pelatihan, sampai wacana mendatangkan pendidik dari luar negeri. Itu semua dilakukan untuk satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, fakta yang terjadi di lapangan banyak permasalahan mendasar sebagai penyebab belum optimalnya sistem pendidikan negara kita, seperti kegiatan belajar yang tidak efektif, rendahnya

prestasi siswa, motivasi belajar rendah sampai kenakalan siswa yang menyebabkan usaha pemerintah demi memajukan pendidikan semakin tidak berdampak signifikan. [1]

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar pada siswa. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya guru dalam berkreasi dalam pembelajaran atau hal-hal melatarbelakangi kehidupan siswa itu sendiri.

Guru yang kreatif akan selalu mengadakan perubahan-perubahan dalam tugas utamanya. Demi keberhasilan pembelajaran maka guru akan berusaha agar siswanya aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *picture and picture*.

## 2. PEMBAHASAN

### a. Pendidikan, Pembelajaran dan Motivasi

Pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Potensi yang diharapkan yaitu adanya perubahan yang signifikan dalam diri siswa, termasuk kemampuan, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak yang baik. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (1) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Siswa membutuhkan sebuah dorongan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Guru merupakan seseorang yang berperan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [12]

Guru, Siswa, dan model pembelajaran merupakan komponen utama yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen tersebut, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain misalnya layanan dalam pembelajaran, motivasi belajar, sarana yang mendukung, infrastruktur yang baik, media pembelajaran dan sebagainya [21]

Pada saat anak mulai memasuki jenjang sekolah dasar terutama ketika berada ditahap kelas tinggi, perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psiko- motorik berkembang sangat pesat. Sehingga, pada tahap ini kita sebagai pendidik harus mampu memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengembangkan kemampuannya dengan sebaik mungkin agar bisa menjadi bekal untuk menjalankan kehidupan pada masa-masa selanjutnya [17]

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, dorongan ini ada pada diri sendiri yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya [11]. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu [23]. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu [15].

Motivasi belajar adalah motivasi keseluruhan siswa yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi kegiatan belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah faktor yang sangat penting. Motivasi memberikan dorongan dan mendorong orang agar terlibat dalam aktivitas. Motivasi ialah pedoman untuk memandu kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang jelas [23]

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kuatnya motivasi dalam diri sendiri. Siswa yang tidak atau mempunyai suatu dorongan atau motivasi maka akan mendapatkan hasil belajar yang tidak atau kurang memuaskan. Berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dan dapat dilihat bahwa siswa yang bermotivasi tinggi dalam hal apapun maka siswa tersebut akan mempunyai multi talenta.

Unsur-unsur dinamis yang perlu diperhatikan agar proses belajar siswa mencapai hasil optimal, yaitu (1) motivasi siswa, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, (5) kondisi subjek yang belajar [16].

Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal [13].

Agar terbentuk siswa yang mempunyai motivasi dalam kegiatan pembelajaran, maka guru sebagai pendidik harus menjadi motivator yang baik. Jangan berat untuk memberikan penguatan atau *reward* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran walau itu hanya sebatas kata-kata, aura wajah yang menyenangkan, acungan jempol, atau pemberian alat tulis yang harganya murah. Dengan cara seperti itu akan menimbulkan rasa senang dan semangat bagi siswa sehingga motivasi diri mereka akan bangkit. Dengan bangkitnya motivasi tersebut jelas akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Yang berakibat keberhasilan bagi guru dalam pembelajaran, dan secara otomatis tujuan pembelajaran tercapai.

b. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai komponen utamanya, adapun pelaksanaannya adalah mencocokkan gambar agar relevan dan mempunyai makna, atau dipasangkan secara logis dan diurutkan menjadi sebuah narasi [2]. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar [6]. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dengan cara menyusun gambar yang tidak beraturan sampai tersusun secara sistematis [14].

*Picture and Picture* yaitu model pembelajaran dengan penggunaan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi suatu urutan yang logis. [6]. Model *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif atau mengutamakan kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi logis [3]. Pembelajaran *Picture and Picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkrit yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran [12].

*Picture and Picture* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai sumber dan sekaligus belajar. Teknik pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar untuk memahami proses atau prosedur [5]. Mengembangkan kemampuan berpikir kronologis maksudnya adalah bahwa *picture and picture* membimbing peserta didik untuk mampu memahami dan menyusun gambar berdasarkan urutan kemunculannya [5].

*Picture and picture* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran atau teknik pembelajaran, karena intinya bahwa dalam pelaksanaannya memuat tindakan yang sama. Dalam hal ini sama-sama menggunakan instrumen gambar-gambar yang nantinya harus diurutkan sehingga membentuk sebuah narasi. Salah satu contoh ada 4 gambar: pohon karet, ban mobil, lateks/karet mentah, pabrik ban. Apabila siswa dapat mengurutkan gambar tersebut menjadi: (1) pohon karet; (2) lateks/karet mentah; (3) pabrik ban; (4) ban mobil, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah berpikir secara kronologis.

c. Karakteristik Model *Picture and Picture*

Untuk menerapkan teknik atau model pembelajaran *picture and picture* pendidik perlu mempertimbangkan pengaruhnya terhadap suasana kelas. Apabila *picture and picture* diterapkan secara individual, peserta didik akan diam secara fisik, tetapi berkonsentrasi penuh dan berpikir keras secara kognitif untuk memecahkan teka-teki gambar. Di pihak lain, apabila *picture and picture* diterapkan secara kelompok, kelas akan riuh karena masing-masing siswa memiliki gagasan dan berusaha mewujudkan dengan memegang satu gambar dan menempatkan gambar pada tempat yang tersedia. Oleh karena itu, untuk menjaga agar keriuhan siswa tidak sampai mengganggu kelas lain dan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, pendidik harus mampu mengukur tingkat kesulitan gambar dan menyesuaikannya dengan kemampuan berpikir siswa [5]. Penyajian model pembelajaran *picture and picture* harus menyesuaikan tingkat perkembangan psikis siswa dalam hal ini sesuai tingkatan kelas masing-masing. Hal tersebut akan membuat siswa dapat memahami materi yang disajikan oleh guru.

*Kelebihan-kelebihan* model pembelajaran *picture and picture* adalah: (1) guru lebih mengenal karakteristik siswa, (2) Siswa dapat berfikir logis dan juga sistematis, (3) merangsang siswa berpikir kritis dan imajinatif, (4) Motivasi belajar siswa bertambah, (5) siswa terlibat langsung dalam

pembelajaran [2]. Kelebihan yang lain adalah: (1) menarik perhatian siswa, (2) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan keingintahuan siswa, (4) menantang daya pikir siswa, (5) mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kronologis [5]. Dengan melihat uraian di atas, sangat jelas bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti siswa akan lebih berpartisipasi, dan ingin membuktikan kemampuannya dalam berfikir secara runtut.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*, diantaranya: (1) menyita banyak waktu (2) sebagian siswa tidak mengerti dan memilih diam (3) kelas bisa menjadi tidak kondusif karena riuh (4) membutuhkan biaya mahal jika menggunakan alat peraga [2].

Langkah-langkah/Skenario model/teknik pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - 1) Pendidik menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
  - 2) Pendidik meng-copy atau memperbanyak gambar-gambar tersebut sejumlah kelompok di kelas. Apabila kelas akan dibagi menjadi 5 kelompok, maka gambar diperbanyak sejumlah 5 eksemplar.
  - 3) Pendidik menyiapkan lembaran kertas untuk menjadi tempat menempel gambar.
  - 4) Pendidik menyiapkan kertas bergaris untuk menyusun narasi.
- b. Pelaksanaan
  - 1) Pendidik membagi siswa menjadi sejumlah kelompok.
  - 2) Pendidik memberi petunjuk dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar yang terdapat di meja masing-masing kelompok.
  - 3) Melalui diskusi kelompok, siswa berusaha menyusun gambar-gambar yang tersedia secara kronologis. Hasil diskusi digunakan untuk menyusun narasi di lembar kertas yang tersedia tentang fenomena yang terdapat pada gambar.
  - 4) Setelah narasi selesai disusun, setiap kelompok secara berurutan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
  - 5) Pendidik memberi apresiasi, penguatan, dan pelurusan terhadap presentasi kelompok agar pemahaman siswa sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Penutup
  - 1) Pendidik dan siswa bersama-sama menyusun kesimpulan terhadap pembelajaran yang baru saja dilalui.
  - 2) Pendidik mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja dilalui [5]
- d. Pembelajaran IPS dan Model *Picture and Picture*

Pendidikan IPS merupakan adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan pedagogik untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai muatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik. Pendidikan IPS di Indonesia bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang nantinya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik [7]. Dan juga diharapkan siswa-siswa dapat mempunyai kesadahan moral, yaitu mengetahui nilai-nilai moral, menentukan sudut pandang, pengambilan keputusan, dan pemahaman terhadap diri sendiri [17]

Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu-ilmu sosial tersebut terangkum dalam muatan pembelajaran IPS yang menganalisis mengenai gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku siswa, diantaranya, (1) pengetahuan dan pemahaman. Mentransfer pemahaman terkait masyarakat kepada anak. (2) Sikap hidup belajar. Melalui mempelajari IPS siswa mampu menyelidiki sehingga menemukan ide dan konsep di masa mendatang. (3) Nilai-nilai sosial dan sikap. Nilai-nilai sosial menjadi tolok ukur siswa dalam menafsirkan fenomena yang ada di sekitarnya. (4) Keterampilan. Keterampilan dibutuhkan siswa agar mampu berpikir secara ilmiah dan merumuskan kesimpulan [7].

Apabila pembelajaran muatan IPS di Sekolah Dasar berhasil maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi keberhasilan pembelajaran pada jenjang pendidikan di atasnya. Sejak dini siswa harus belajar bagaimana berfikir secara kronologis. Salah satu usaha agar siswa belajar berpikir kronologis pembelajaran muatan IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Dengan melihat berbagai kelebihan yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran *picture and picture* sangat cocok untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran IPS.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, serta melihat berbagai kelebihan serta kekurangannya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran IPS.
- b. Model pembelajaran *picture and picture* juga cocok digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran IPS, karena kegiatan pembelajarannya menjadi semakin menarik bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adirestuty, F. (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal wahana pendidikan*, 4(1), 54-67.
- [2] Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234-241.
- [3] Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- [4] Hidayat, F., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X'. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- [5] Hieronymus Purwanta, Victor Novianto, dan Sriyanto, 2019. *Variabel-Variabel Esensial Penelitian Pendidikan: Pembelajaran* hal 25-28, UNS Press
- [6] Kharis, A. (2019). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran picture and picture berbasis IT pada tematik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- [7] Kirana, K. T. (2021). PEMBELAJARAN DARING MUATAN PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 291-305.
- [8] Kurniawan, A., & Masjudin, M. (2018, March). Pengembangan buku ajar microteaching berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembangan Pendidikan Indonesia* (pp. 9-16).
- [9] Lasfiani, E. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Variasi Pada Mahasiswa Semester 6 PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 139-145.
- [10] Octaviani, S., & Tias, I. W. U. (2022). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswi PGPAUD pada Kelas Microteaching Melalui Metode Drill and Practice. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- [11] Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1), 88-95.
- [12] Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14.
- [13] Rosmanah, Y. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Materi Caption Menggunakan Media Instagram Siswa Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto tahun Pelajaran 2020/2021. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 43-50.
- [14] Samitra, D., & Yuneti, A. (2020). Penerapan model pembelajaran Picture and picture terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Sumber Jaya. *LJSE: Linggau Journal Science Education*, 2(1), 34-41.
- [15] Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149-155.
- [16] Salamah, S., & Giyat, G. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Kooperatif Model Jigsaw. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 114-121.
- [17] Sukadari, S. (2019). Media Pembelajaran Tematik “ PAPAN ACAK KATA” untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V B SD N 2 Padokan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 6(1).
- [18] Sukadari, S. (2021). Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Sangat Dibutuhkan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 67-74.
- [19] Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher: 65
- [20] Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.

- 
- [21] Ummah, F., Rahayu, D. W., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 5(5), 3001-3009.
- [22] Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- [23] Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.